



**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF  
TERHADAP BAHAYA SEKS BEBAS SISWA  
SMP NEGERI 2 AEK NATAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh :**

**AHLUN NAZA HASIBUAN**

**NIM. 33.14.4.048**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF  
TERHADAP BAHAYA SEKS BEBAS SISWA  
SMP NEGERI 2 AEK NATAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh :**

**AHLUN NAZA HASIBUAN**  
**NIM. 33.14.4.048**

**Pembimbing I**

**Dr. Mesiono, M. Pd**  
**NIP:197107272007011031**

**Pembimbing II**

**Syarifah Widya Ulfa, M. Pd**  
**NIP:198705122015032006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN 2019**

Medan, 12 November 2019

Nomor : Istimewa  
Lam : -  
Perihal : Skripsi  
**An. Ahlun naza hasibuan**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

**Nama : Ahlun naza hasibuan**  
**NIM : 33.14.4.048**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**  
**Judul : LAYANAN INFORMASI SEBAGAI  
TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP  
BAHAYA SEKS BEBAS SISWA SMP NEGERI  
2 AEK NATAS**

Maka dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Mesiono, M. Pd**  
**NIP: 197107272007011031**

Mengetahui,

Pembimbing II



**Syarifah Widya Ulfa, M. Pd**  
**NIP : 198705122015032006**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahlun naza hasibuan

NIM : 33144048

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas siswa SMP Negeri 2 Aek Natas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran peneliti kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 12 November 2019

Yang Membuat Pernyataan



**Ahlun naza hasibuan**

**NIM. 33144048**

## ABSTRAK



Nama : Ahlun Naza Hasibuan  
NIM : 33.14.4.048  
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan /  
Bimbingan  
Dan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. Mesiono, M.Pd  
Pembimbing II : Syarifah Widya Ulfa, M.Pd  
Judul : Layanan Informasi Sebagai  
Tindakan Preventif Terhadap  
Bahaya *Seks* Bebas Siswa SMP  
Negeri 2 Aek Natas

---

### **Kata – kata Kunci : Layanan Informasi, Preventif, *Seks* Bebas**

Tujuan penelitian ini adalah : Mendeskriptifkan bagaimana pelaksanaan layanan informasi, bahaya seks bebas. Siswa juga mengetahui bagaimana layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap seks bebas di SMP Negeri 1 Aek Natas. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dan objek dalam penelitian ini kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa. Instrumen penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis tersebut terdiri dari 3 alur, Teknik Analisis data berinteraksi yaitu mereduksi data, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : 1) pelaksanaan layanan informasi informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas. 2 ) Langkah – langkah layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas siswa di SMP 2 Aek Natas. 3) Keberhasilan layanan informasi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kebetulan siswa itu sendiri. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan di SMP Negeri 2 Aek Natas memiliki jam khusus yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga dapat mengetahui sejauh mana layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas berjalan baik dan benar.

Diketahui oleh

Pemnimbing I  
Dr. Mesiono, M.Pd

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Kasih-Nya tidak batas dan sayang-Nya melimpah kepada hamba-Nya. Atas rahmat dan pertolongan Allah saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Seks Bebas Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas**” yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. Terutama dan teristimewa untuk Ayahanda tercinta Omri hasibuan dan Mama tercinta Kamelia siagian serta seluruh keluarga atas doa dan kasih sayang, serta motivasi, kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan

bimbingan, dorongan moral dan material kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah limpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga yaitu Syurga, Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr.K.H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Ira Suryani, M.si, selakuKetuaJurusanBimbinganKonseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Mesiono, M. Pd, selaku PS I saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Syarifah Widya Ulfa, M. Pd, selaku PS II saya, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMP NEGERI 2 AEK NATAS Bapak John Sitorus,S.Pd, selaku kepala sekolah, Bapak Parasian purba S, Pd selaku wakil kepala sekolah, Bapak Abdi Jasa Tanjung, S. Pd, selaku guru BK serta guru-guru

lainnya yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat seperjuangan di Organisasi PMII FITK UIN SU Sahabat dan sahabati dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Periode 2016-2017 serta para senioran di PMII dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberi support dan motivasi agar segera menyelesaikan tanggung jawabnya dalam penyelesaian skripsi ini sampai terselesaikan.
9. Keluarga besar Bimbingan Konseling IslamI yang selama 4 tahun ini sama-sama dalam mengikuti perkuliahan di dalam kelas dan sama-sama menjadi pejuang.
10. Kepada Teman dan Saudara Lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini sampai skripsi ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semogaskripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

*Wallahul Muaffieq Illa Aqwamith TrarieqWassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Medan, November 2019

Ahlun Naza Hasibuan

NIM. 33.14.4.048

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

<b>A. Layanan Informasi</b>	
1. Pengertian Layanan Informasi.....	10
2. Tujuan layanan Informasi.....	12
3. Komponen Layanan Informasi .....	15
4. Materi Layanan informasi dalam Bidang-bidang Bimbingan .....	16
5. Asas Layanan Informasi .....	19
6. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan Informasi.....	20
7. Pelaksanaan Layanan Informasi .....	22

B. Bahaya Seks Bebas	
1. Pengertian Seks Bebas .....	24
2. Faktor Penyebab Seks Bebas .....	25
3. Dampak dari Tindakan Seks Bebas.....	27
4. Strategi Pemberantasan Seks Bebas.....	29
5. Mengisi waktu luang.....	30
6. Teman yang shaleh.....	30
7. Berpuasa.....	31
C. Penelitian Terdahulu .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

a. Pendekatan Penelitian .....	34
b. Partisipan dan Setting Penelitian.....	35
c. Teknik Pengumpulan Data.....	36
d. Penjamin Keabsahan Data.....	38
e. Analisis Data .....	40

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

a. Temuan umum .....	42
b. Temuan khusus.....	52
c. Pembahasan hasil penelitian .....	59

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
--	-----------

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 dokumentasi bersama kepala sekolah, guru BK, dan siswa

Lampiran 2 Dokumentasi proses pemberian layanan informasi I

Lampiran 3 Dokumentasi proses pemberian layanan informasi II

Lampiran 4 Dokumentasi bersama guru BK

Lampiran 5 Dokumentasi Kepala sekolah dan guru BK

Lampiran 6 RPL BK Layanan informasi fungsi pemahaman

Lampiran 7 RPL BK Layanan informasi fungsi pencegahan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat supaya dapat hidup sejahtera. Dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat penting sekali adanya layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri.<sup>1</sup> Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Mencapai kehidupan yang baik, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar dengan disebut pengajaran. Namun pengajaran tidak dapat menjangkau psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu masih diperlukan bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan siswatersebut. Banyak kejadian yang bersifat pribadi yang sering terjadi di lingkungan sekolah khususnya kelas X, seperti membolos, terlambat masuk sekolah, berkelahi, merokok, ribut di waktu jam pelajaran, menjaili teman,

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

<sup>2</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 20002), hlm. 31.

berkelahi, mencuri, berbohong dan berpacaran bahkan seks bebas. Perbuatan-perbuatan tersebut membutuhkan penanganan dari guru bimbingan dan konseling disekolah.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu para siswa dalam mengembangkan perilaku yang efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan.<sup>4</sup> Dalam hal ini terdapat beberapa layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>5</sup>

Ada dua faktor yang dinilai memiliki peranan besar terhadap perilaku siswa, bisa jadi dari siswa itu sendiri (intern) maupun lingkungannya (ekstern). Faktor-faktor tersebut dapat dihindari melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yaitu: penyakit syaraf, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan, penilaian yang tidak tepat kepada diri sendiri dan orang lain, serta pandangan terhadap diri sendiri yang negatif. dan faktor dari lingkungan adalah: keadaan ekonomi

---

<sup>3</sup>Hasil observasi pada sekolah, MA Negeri Lab UIN Yogyakarta dan sekolah lainnya yang pernah jadi tempat praktek pada tanggal 23 September-31 Desember 2013

<sup>4</sup>Acmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 17.

<sup>5</sup>Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 316

masyarakat, masa atau peralihan, keretakan rumah tangga, praktek-praktek mengasuh anak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pelaksanaan hukum.<sup>6</sup>

Masa remaja merupakan usia yang goncang karena pertumbuhan pribadi yang cepat, sedangkan ada berbagai segi yang belum siap seperti jasmani, mental atau pikiran pribadinya dalam suasana yang tidak tenang dalam menyelesaikan goncangan, sehingga ia mencari jalan yang salah dan itu tidak baik. Kebanyakan perilaku-perilaku negatif tersebut dilakukan oleh siswa yang menginjak masa remaja.<sup>7</sup>

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan.<sup>8</sup>

Bimbingan pribadi-sosial adalah upaya dalam membantumurid mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara dan tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 59.

<sup>7</sup>Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, hlm. 78

<sup>8</sup>Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83-84

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 49.

Jadi, yang dimaksud layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan berbentuk kelompok yang siswanya dapat menerima dan memahami penyampaian berbagai informasi bimbingan dan konseling, agar informasi yang didapatkan dapat diolah dan dapat memanfaatkannya sebagai wawasan individu tentang pribadi dan sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa, dan tingkah laku positif. Tindakan adalah aturan (untuk dilaksanakan atau mengatasi sesuatu).

Tindakan adalah aturan (untuk dilaksanakan atau mengatasi sesuatu).<sup>10</sup> Preventif adalah antisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut muncul.<sup>11</sup> Sedangkan menurut kamus, preventif adalah bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa).<sup>12</sup> Jadi yang dimaksud tindakan preventif dalam penelitian ini adalah melaksanakan atau mengatasi sesuatu untuk mencegah terjadinya masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dari kematangan biologis dan psikis. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu yang terkait (seperti biologi dan faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 948.

<sup>11</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 21

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 788.

perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batas usia remaja. selanjutnya dalam kurun beberapa waktu WHO membagi dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.<sup>13</sup> Kematangan biologis pada remaja ditandai dengan mulai berfungsinya alat kelamin sehingga menimbulkan dorongan seksual pada remaja. Dalam pergaulannya remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. Sesuai dengan perkembangan psikisnya remaja secara emosional masih labil, dan hasrat untuk bereksperimen tinggi.

Dari beberapa tahap perkembangan remaja menurut Rousseau dalam Sarlito W. Sarwonopada usia 12-15 tahun remaja mengalami bangkitnya akal (ratio), nalar (reason), dan kesadaran diri (self consiusness). Dalam masa terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba.<sup>14</sup> Sehingga bisa menimbulkan permasalahan bagi remaja itu sendiri, misalnya perilaku seks diluar nikah yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual (PMS), serta HIV dan AIDS. Pada tahun 2010 hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa dengan jumlah remaja usia 10-24 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut di SMP Negeri 2 Aek Natas masih ditemukannyaperilaku-perilaku penyimpangan seks bebas yang sarat belakangan ini. Hal ini diungkap dalam buku kejadian siswa terdapat beberapa pelanggaran

---

<sup>13</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.8.

<sup>14</sup>Ibid. Hal. 28

dan kasus-kasus yang dilakukan siswa yang menjerumus terhadap seks bebas. Pelanggaran yang dilakukan yaitu foto dengan bagian dada terbuka, kasus berduaan dengan pacar saat ekstrakurikuler, siswa yang terkena razia diperkebunan sawit sekitaran sekolah, hingga siswa yang hamil di luar nikah.

Hal ini menjadi perhatian khusus bagi orangtua guru, masyarakat dan pemerintah khususnya daerah Ujung Padang Kec. Aek Natas. Dimana belakangan terakhir marak kasus aborsi dan pernikahan dini yang terjadi karna adanya pergaulan bebas. Salah satu pemberian informasi yang dapat meningkatkan sikap terhadap bahaya seks bebas pada siswa dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan pengalaman praktek lapangan layanan yang dapat digunakan dalam pemberian informasi meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan seminar. Pemberian informasi yang menarik sangat disukai oleh remaja pada usia ini. Salah satunya dengan menggunakan media. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>15</sup>

Salah satu media bimbingan dan konseling yang dapat digunakan guru BK adalah dengan menggunakan media film. Film disebut juga gambar hidup (caption pictures) yaitu, serangkaian gambar diam (still picture) yang meluncur secara

---

<sup>15</sup>Mochamad Nursalim, Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm.6

cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak.<sup>16</sup>

Namun pada kenyataannya media film jarang sekali digunakan dalam proses pemberian informasi pada bidang bimbingan dan konseling. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan canggih belum digunakan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan biaya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memutuskan mengambil penelitian yang berjudul **“Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Seks Bebas Siswa Smp Negeri 2 Aek Natas”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dimana pada masa ini remaja sedang mencari jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan perasaan bereksperimen yang tinggi.
2. Pada masa ini pula remaja sudah mulai tertarik dengan lawan jenis, dan tak sedikit yang sudah mengenal yang namanya pacaran.
3. Karena perkembangan teknologi pula banyak remaja yang sudah mengenal seks bebas, mulai dari internet, youtube, dan didorong rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal baru yang belum mereka ketahui.
4. Kurangnya pengetahuan bahaya seks bebas membuat remaja kurang dapat menyikapi dampak terhadap seks bebas yang membuat remaja harus

---

<sup>16</sup>Ibid. Hal. 18

kehilangan masa depan dengan kehamilan di luar nikah dan mengalami pernikahan dini.

5. Perlunya pendidikan seks khususnya bahaya seks bebas pada usia dini yang bisa didapat dari orangtua, guru dan masyarakat sangat membantu remaja dalam memahami seks dan bahayanya.
6. Teknologi media film dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya seks bebas karena sesuai dengan usia mereka yang tidak terlalu suka dengan media ceramah maupun diskusi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas?
2. Bagaimana langkah – langkah layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas?
3. Bagaimana layanan informasi sebagai tindakan preventif dapat mengurangi bahaya seks bebas siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas?
4. Bagaimanakah sikap remaja terhadap perilaku bahaya seks bebas di SMP Negeri 2 Aek Natas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas.
2. Untuk mengetahui langkah – langkah layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas.
3. Untuk Mengetahui layanan informasi sebagai tindakan preventif pada bahaya seks bebas siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas.
4. Untuk Mengetahui sikap remaja terhadap perilaku bahaya seks bebas di SMP Negeri 2 Aek Natas.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini mempunyai manfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat ilmu psikologi terutama dibidang psikologi pendidikan, lebih khususnya konseling dalam menangani perilaku agresif siswa, supaya perilaku siswa didalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga dapat tumbuh dan berkembang lebih baik.

### **2. Bagi pengembangan ilmu**

Menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sekaligus sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling.

### **3. Bagi Siswa**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian terhadap siswa khususnya tentang layanan informasi dan bahaya perilaku seks bebas. Sehingga dapat diketahui sejauh mana layanan informasi

sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas berjalan dengan baik dan benar.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Bimbingan dan konseling adalah bagian yang menyatu dengan pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling dikenal istilah layanan dan kegiatan pendukung. Layanan adalah kegiatan utama yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sedangkan kegiatan pendukung adalah kegiatan guru untuk membantu mensukseskan layanan yang telah dilaksanakan. Sampai saat ini sesuai dengan bimbingan dan konseling Pola 17 Plus yang disempurkan layanan dalam bimbingan dan konseling itu ada sepuluh jenis, sedangkan kegiatan pendukung ada enam jenis. Salah satu dari sepuluh jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

Menurut WS Winkel layanan informasi adalah; “Merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.<sup>17</sup>

Layanan informasi merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang

---

<sup>17</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 147

memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat di perlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.<sup>18</sup>

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan, akibat karena tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja dan kesempatan untuk berhubungan dengan manusia lainnya namun tidak semua individu berkepentingan dengan kesempatan itu dan mengetahui dan memahami secara baik. Mereka kurang memahami dan tidak mengetahui dengan baik sehingga membuat mereka menjadi kehilangan kesempatan atau salah pilih. Salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan kehilangan kesempatan yang lainnya. Sudah tentu kejadian ini akan merugikan individu yang bersangkutan, maka dari itu untuk menghindari kejadian yang dapat merugikan itu maka perlu dibekali informasi yang cukup dan akurat. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun mengenai

---

<sup>18</sup>Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 19

keadaan sosial dan budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

*Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus di lakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu di harapkan dapat membuat rencana- rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang di buatnya itu.

Sedangkan yang *ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda di sesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing- masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, di harapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian

akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.<sup>19</sup>

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai sejumlah informasi yang selanjutnya akan dapat digunakannya untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi berguna agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 260-261

<sup>20</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 147-148.

Adapun tujuan layanan informasi baik tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus layanan informasi terkait dengan berbagai fungsi, yang paling dominan ialah fungsi pemahaman dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan- kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: UNP, 2012), hal. 50-51

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis: mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegritas.

Kegiatan pendukung dalam layanan informasi di antaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.<sup>22</sup>

### **3. Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

#### **a. Guru Bimbingan Konseling.**

Konselor sekolah atau guru bimbingan konseling adalah seorang yang ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Guru bimbingan dan konseling menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi

---

<sup>22</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010), hal. 63- 64

layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Siswa

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi yang pertama adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka mereka tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi?

Pertama, (calon) peserta itu sendiri. Mereka mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan. Selanjutnya mampu menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan memiliki perhatian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor atau guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 52-55

#### **4. Materi Layanan Informasi**

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karier, kehidupan keluarga, dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

- a. Informasi perkembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- d. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e. Informasi kehidupan keluarga
- f. Informasi kehidupan beragama
- g. Informasi karakter cerdas

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Materi layanan informasi dalam bidang-bidang bimbingan yaitu :

a. Layanan informasi dalam bimbingan pribadi meliputi berbagai kegiatan pemberian informasi tentang:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
- 2) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya
- 4) Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya.
- 5) Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.

b. Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan kegiatan pemberian informasi tentang:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial.
- 2) Cara bertingkah laku. Tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah.
- 3) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
- 4) Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga.

- 5) Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
  - 6) Hak dan kewajiban warga Negara.
  - 7) Keamanan dan ketertiban masyarakat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
  - 8) Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya
  - 9) Pengenalan pelayanan bimbingan sosial
  - 10) Pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial
- c. Layanan informasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:
- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang terjadi dalam dirinya berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
  - 2) Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar mandiri, maupun kelompok.
  - 3) Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.
  - 4) Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
  - 5) Pengajaran perbaikan dan pengayaan.
  - 6) Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa.

7) Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setamat SUP (kurikulum dan sistem pengajarannya, menyangkut biaya dan prosedur untuk memasukinya serta prospeknya).

d. Layanan informasi dalam bimbingan karier meliputi pemberian informasi tentang:

- 1) Tugas perkembangan pada masa remaja yang menyangkut tentang kemampuan dan perkembangan karier
- 2) Perkembangan karier di masyarakat.<sup>24</sup>

## 5. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas *kegiatan mutlak* diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari para peserta maupun Konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Asas *kerahasiaan* adalah hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat bersifat pribadi. Layanan informasi yang sangat bersifat pribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.<sup>25</sup>

## 6. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes

---

<sup>24</sup>Tarmizi Situmorang, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 125-128

<sup>25</sup> Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Medan: IAIN PRESS, 2010), hal. 18

dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya. Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari bimbingan dan konseling kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.

Format yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Format

Untuk layanan informasi format yang umumnya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok biasanya untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga tetapi dirasakan cukup mahal.

b. Teknik Ceramah, Tanya jawab dan Diskusi.

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta.

c. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD).

d. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak di monopoli oleh kelompok atau masyarakat bimbingan dan konseling semata, pihak-pihak lain dapat menjadi pesertanya. Dalam hal ini isi informasi sangat memegang peranan penting. Narasumber yang berkompeten di undang sesuai dengan karakteristik isi dan para pesertanya. Narasumber dapat berasal dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional dan sebagainya).

e. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat di selenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.

f. Program terkait

Sama dengan layanan orientasi, layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik atau komputer. Program komputer interaktif tentang

informasi disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas BMB3 dalam memaknai informasi lewat komputernya.<sup>26</sup>

## **7. Pelaksanaan Layanan Informasi**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta layanan selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

### **a. Perencanaan**

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas dalam SATLAN atau RPL

Materi layanan informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

### **b. Pelaksanaan**

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 di bangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta layanan.

### **c. Penilaian**

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal. 65

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna hasil pembelajaran). Evaluasi lisan maupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (laiseg) diperlukan. Penilaian jangka pendek (laijapen) dan jangka panjang (laijapan) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan-layanan konseling lainnya.

#### d. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengkahiri layanan informasi. Dokumen LAPELPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.

## **B. Bahaya Seks Bebas**

### **1. Pengertian Seks Bebas**

Seks adalah kata yang sangat tidak asing di telinga kita, tetapi anehnya seringkali kita merasa tabu dan agak malu-malu jika menyinggungnya. Nah, kemudian agar kita dapat membicarakan dan mendiskusikannya dengan bebas terbuka, maka para ahli bahasa dan ilmuwan pun membuat seks ini menjadi ilmiah dengan menambahkan akhiran “-tas” dan “-logi” menjadi “seksualitas” dan

“seksologi”, sehingga jadilah seksualitas adalah untuk dibahas dan didiskusikan, seksologi adalah untuk ditulis secara ilmiah, dan seks adalah untuk dialami dan ‘dinikmati’.

Di dalam kamus, seks sebenarnya mempunyai dua arti, yaitu seks yang berarti jenis kelamin atau gender, dan seks yang berarti senggama atau melakukan aktivitas seksual, yaitu hubungan penyatuan antara dua individu dalam konteks gender di atas.

Hampir masyarakat berpendapat bahwa perlu adanya pengaturan penyelenggaraan hubungan seks. Sebab, dorongan seks itu begitu besar pengaruhnya terhadap manusia seperti nyala api yang berkobar. Api itu bisa bermanfaat bagi manusia, akan tetapi dapat menghancurkan peradaban manusiawi. Demikian pula dengan seks, bisa membangun kepribadian seseorang, akan tetapi juga bisa menghancurkan sifat-sifat kemanusiaan.<sup>27</sup>

Variasi dari pengaturan dari penyelenggaraan seks bisa kita lihat pada tradisi-tradisi seksual pada bangsa-bangsa primitif di bagian-bagian dunia. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta komunikasi terjadilah banyak perubahan sosial yang serba cepat pada hampir semua kebudayaan manusia. Perubahan sosial tersebut mempengaruhi kebiasaan hidup manusia, sekaligus juga mempengaruhi pola-pola seks yang konvensional. Maka pelaksanaan seks itu banyak dipengaruhi oleh penyebab dari perubahan sosial, antara lain oleh: urbanisasi, mekanisasi, alat kontrasepsi lamanya pendidikan, demokratisasi fungsi wanita dalam masyarakat, dan modernisasi.

---

<sup>27</sup>Kartini Kartono, *Patologi II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali. 1992. Hal. 22

Sebagai efek samping yang ditimbulkan ada kalanya terjadi proses keluar dari jalur dari pola-pola seks, yaitu keluar dari jalur-jalur konvensional kebudayaan. Pola seks dibuat menjadi hyper modern dan radikal, sehingga bertentangan dengan system regulasi seks yang konvensional, menjadi seks bebas. Sedangkan pengertian dari seks bebas itu sendiri adalah hubungan seksual yang dilakukan pra nikah (tanpa menikah), Sering berganti pasangan.

## **2. Faktor Penyebab Seks Bebas**

Seks bebas terjadi karena banyak yang mempengaruhi misalnya seperti:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal atau lebih lazimnya dari dalam diri seseorang remaja itu. Keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain bisa menjadi penyebab remaja melakukan tindakan penyimpangan, sikap yang terlalu merendahkan diri sendiri atau selalu meninggikan diri sendiri, jika terlalu merendahkan diri sendiri orang remaja lebih mencari jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu dia beranggapan jika saya tidak begini saya bisa dianggap orang lain tidak gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman.

### **b. Faktor Eksternal.**

Faktor eksternal atau faktor dari luar pribadi seseorang remaja. Faktor paling terbesar memberi terjadinya perilaku menyimpang seseorang remaja yaitu lingkungan dan sahabat. Seseorang sahabat yang sering berkumpul bersama dalam satu geng, otomatis dia akan tertular oleh sikap dan sifat kawannya tersebut. Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak sepenuhnya tercurahkan, membuat seorang anak tidak betah berada di dalam rumah tersebut, mereka lebih senang untuk berada di luar bersama kawan-kawannya. Apalagi keluarga yang kurang harmonis

dan kurangnya komunikasi dengan orang tua dapat menyebabkan seorang anak melakukan penyimpangan sosial serta seks bebas yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial. Apabila ayah dan ibu mereka yang memiliki kesibukan di luar rumah akan membuat anak-anak remaja semakin menjadi-jadi, sehingga mereka merasa tidak diperdulikan lagi.

Selain faktor internal dan eksternal di atas, ada juga faktor lain yang secara umum dapat menyebabkan terjadinya seks bebas yaitu:

a. Pergaulan

Kita tahu pergaulan punya pengaruh besar terhadap perilaku kita. Maka jika seseorang mempunyai lingkungan pergaulan dari kalangan teman-teman yang suka melakukan seks bebas, maka dia juga bisa terpengaruh dan akhirnya ikut melakukan seks bebas.

b. Pengaruh materi pornografi (film, video, internet dsb).

Jika seseorang berulang kali mengakses materi pornografi, maka ini bisa mendorong terjadinya perilaku seks bebas.

c. Pengaruh obat/narkoba dan alkohol.

Seseorang yang bebas dari pengaruh narkoba dan alkohol bisa berfikir jernih dan ini mencegah dia melakukan perilaku berisiko. Dalam keadaan dipengaruhi oleh narkoba dan alkohol, maka pemikiran jernih bisa menurun dan ini bisa mendorong terjadinya perilaku seks bebas.

### **3. Dampak dari Tindakan Seks Bebas**

Perilaku seks bebas merupakan masalah besar yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat terjadi berbagai akibat yang ditimbulkan, antara lain:

- a. Beberapa penyakit yang siap mendatangi seperti herpes, HIV Aids, Raja singa, dan penyakit lainnya
- b. Hamil di luar pernikahan akan menimbulkan permasalahan baru, apabila anda masih kuliah atau sekolah tentu saja orang tua anda akan sangat kesal kepada anda. Dan anda pun takut untuk jujur kepada orang tua anda dan pasangan anda, akhirnya anda memutuskan untuk melakukan dosa baru yaitu aborsi.
- c. Apabila anda menikah di usia muda, permasalahan yang belum siap anda hadapi akan datang, seperti masalah keuangan, masalah kebiasaan, masalah anak.
- d. Nama baik keluarga akan tercoreng oleh sikap anda. Keluarga anda akan menghadapi masalah yang anda buat apabila anda mendapatkan efek buruk dari seks bebas ini.
- e. Apabila anda hamil dan pasangan anda tidak mau bertanggung jawab, akan banyak pikiran buruk yang akan mengganggu pikiran anda. Seperti ingin bunuh diri, berpikir tidak rasional yang mengakibatkan gangguan mental atau gila.

#### **4. Strategi Pembrantasan Seks Bebas**

Untuk menghindari seks bebas perlu dilakukan pengontrolan dan pengendalian nafsu syahwat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

a. Menjauhi dan menghindari media massa yang buruk

Media massa merupakan salah satu faktor yang "ikut" bertanggung jawab terhadap menjamurnya seks bebas. Banyak acara-acara di televisi dan pemberitaan di koran dan majalah yang mengumbar nafsu seks, gambar-gambar yang seronok, iklan-iklan yang berbau "pornografi" yang turut memperburuk moral para remaja dan merangsang remaja untuk melakukan seks bebas. Untuk itu para remaja perlu memilah-milah berita yang akan dibaca dan acara televisi yang akan ditontonnya.

b. Peran Orang Tua

Orang tua sebagai penanggung jawab utama terhadap kemuliaan perilaku anak, harus menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dalam keluarganya. Kondisi rumah tangga harus dibenahi sedemikian rupa supaya anak betah dan kerasan di rumah.

c. Memperdalam keimanan

Memperdalam keimanan adalah menyakini bahwa Allah SWT senantiasa bersamanya, mendengar dan melihat, mengetahui apa yang tersembunyi dan yang tampak serta apa yang tersirat di dalam lubuk hati yang paling dalam.

Dengan bekal ilmu agama seorang anak akan menyadari bahwa perilaku seks bebas tersebut bertentangan dengan aturan agamanya. Bekal ilmu agama akan membantu seorang anak dalam memperkuat imannya. Sehingga ia akan berpikir dua kali bahkan mungkin sepuluh kali untuk melakukan seks di luar

nikah. Seorang remaja yang telah di bekali ilmu agama tentunya akan menyadari bahwa seks bebas hanya menimbulkan dampak buruk seperti dosa bahkan laknat dari Tuhan-Nya.

#### d. Berbagai Macam Penyuluhan

Penyuluhan dan penerangan tentang seks harus dilandaskan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, sehingga seorang remaja akan mendapatkan informasi yang benar dan tepat dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama dan keimanan yang kuat sehingga seorang remaja dapat terhindar dari hal-hal yang negatif dan tercela terkait dengan masalah seks.

### **5. Mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat**

Seorang remaja bila ia sendirian diwaktu-waktu kosong, akan datang kepadanya angan-angan, bisikan-bisikan dan hawa nafsu yang membawa kepada dosa juga khayalan-khayalan seksual. Seorang remaja harus mengetahui bagaimana ia menghabiskan waktunya dan mengisi waktu kosongnya. Banyak sekali hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang remaja untuk mengisi waktu kosongnya, bisa dengan olahraga, rekreasi, membaca buku yang bermanfaat, membuat kerajinan tangan, menghadiri pengajian, mengikuti perlombaan dan lain-lain aktifitas yang bermanfaat.

### **6. Teman yang shalih**

Suatu kenyataan dan pengalaman membuktikan bahwa ketika seorang remaja berteman dengan teman yang shaleh dan baik maka ia akan terpengaruh pada mereka untuk melakukan kebaikan, istiqomah dan keshalihan. Sebaliknya jika seorang pemuda berteman dengan teman yang jahat dan selalu berbuat

maksiat, maka ia akan terpengaruh untuk melakukan kejahatan, kemaksiatan dan kemerosotan moral juga.

## 7. Berpuasa

Berpuasa sunnah dapat mengendalikan hawa nafsu seksual, disamping itu juga akan menghindari timbulnya pikiran-pikiran kotor, sehingga dapat melindungi seorang remaja dari melakukan seks bebas.

## C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul *Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Sma Di Surakarta*, yang disusun oleh Yanuar Arifin, Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016. Penelitian ini membahas tentang Masa remaja merupakan satu masa dalam perkembangan hidup manusia. Dalam era globalisasi sekarang ini, penyimpangan perilaku seks bebas semakin menunjukkan keprihatinan. Pertumbuhan budaya seks bebas di kalangan pelajar mulai mengancam masa depan bangsa Indonesia.<sup>28</sup>
2. Penelitian yang berjudul *Efektivitas Media Film Guna Meningkatkan Sikap Terhadap Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Smp Negeri 2 Pandak Bantul*, yang di susun oleh Lilis Suriyani, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Penelitian ini membahas tentang efektivitas media film guna meningkatkan sikap terhadap bahaya seks bebas. Hipotesis awal penelitian ini adalah media film dapat meningkatkan sikap terhadap bahaya

---

<sup>28</sup>Yanuar Arifin, *Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Sma Di Surakarta SKRIPSI*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta. Psikologi: 2016)

seks bebas. Semakin sering siswa di berikan film tentang bahaya seks bebas, semakin tinggi pula sikap terhadap bahaya seks bebas, dan semakin rendah angka perilaku seks bebas.<sup>29</sup>

3. Penelitian yang berjudul *Sikap Remaja Terhadap Perilaku SeksBebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas DuaSma Kesatrian 1 Semarang*. Yang disusun oleh Pramita Agnes Wahareni, Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Psikologi Universitas Negeri Semarang tahun 2006. Penelitian ini membahas tentang Siswa SMA kelas dua sebagai remaja (usia 16-17 tahun) mereka sudah mulai berpacaran, sehingga mereka dipandang memerlukan informasi yang bertanggung jawab mengenai reproduksi sehat. Atas dasar pertimbangan dari pengamatan ini, banyak siswa dipandang perlu mendapatkan tambahan wawasan yang lebih detail tentang hubungan antara laki-laki dengan perempuan, dan mengenai bagaimana pergaulan atau pacaran yang sehat. Kebanyakan siswa tidak berani menolak kalau pacarnya ingin berbuat seks bebas, sehingga mereka melakukan hubungan seks yang bebas. Semua ini dapat terjadi karena kepribadian dan tingkat penalaran moral siswa yang kurang baik. Keberhasilan perkembangan penalaran moral remaja di masyarakat ikut menentukan keberhasilan remaja dalam menentukan pola pergaulannya di masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lilis Suriyani, *Efektivitas Media Film Guna Meningkatkan Sikap Terhadap Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Smp Negeri 2 Pandak Bantul SKRIPSI*. (Universitas Sunan Kalijaga: BKI-2017)

<sup>30</sup>Pramita Agnes Wahareni, *Sikap Remaja Terhadap Perilaku SeksBebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas DuaSma Kesatrian 1 Semarang SKRIPSI* (Universitas Negeri Semarang : BKI-2006)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>31</sup> Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak dapat diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif di mulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteiti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk digeneralisasi.<sup>32</sup>

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat dan lengkap proses tersebut dimulai dengan survei pendahuluan untuk mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi objek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara

---

<sup>31</sup>Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

<sup>32</sup>P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal, 136.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>33</sup>

## **B. Partisipan dan Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Aek Natas. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling dan adanya guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dan mengenai kemandirian siswa.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak bulan Maret-Mei 2019. Dengan rincian penggunaan waktu sbb: a) Satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian. b) Satu bulan melakukan pengumpulan data, serta c) Satu bulan pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

### **3. Informan Penelitian**

- a. Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas
- b. Guru bimbingan dan konseling bertugas tetap di SMP Negeri 2 Aek Natas
- c. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hal. 6.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan instrumen pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Sebagaimana juga di jelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengandalkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu maka instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam serta dokumentasi.<sup>35</sup>

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Adapun rubrik pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara ini yaitu :

- a. Apakah Anda pernah berpacaran?
- b. Bagaimana sikap Anda terhadap pacar Anda?
- c. Menurut Anda apakah berpacaran mempengaruhi nilai akademik Anda?
- d. Menurut Anda, apakah berpacaran itu?
- e. Apakah Anda pernah diajak oleh ibu Anda untuk berbincang-bincang tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya seks bebas dikalangan remaja?

---

<sup>34</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

<sup>35</sup>P. Manurung, (2012), *Op-Cit*, hal ,140

- f. Apakah Anda pernah mendapatkan penyuluhan tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya seks bebas pada remaja di sekolah?
- g. Nasehat apa saja yang sering ibu Anda berikan kepada Anda berkaitan tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya seks bebas?
- h. Bagaimana cara Ibu Anda dalam memberikan nasehat kepada Anda apabila Anda melakukan suatu kesalahan yang mengarah pada seks bebas?
- i. Bagaimana cara ibu Anda dalam memberikan contoh sikap tauladan pada Anda untuk mencegah terjadinya seks bebas?
- j. Kapan ibu Anda menyampaikan penanaman moral untuk mencegah terjadinya seks bebas di kalangan remaja pada Anda?
- k. Menurut Anda apakah pakaian yang Anda gunakan sudah sewajarnya?
- l. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat?
- m. Apakah Anda bisa memahami tentang penanaman nilai moral untuk mencegah terjadinya seks bebas di kalangan remaja yang ibu Anda berikan?

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

## **D. Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan :

### **1. Teknik triangulasi**

Teknik triangulasi yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

#### **c. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>36</sup>

## **2. Kreadibilitas Data**

Kreadibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah di transkripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

## **3. Pengujian *Dependability***

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## **4. Pengujian *Confirmability***

Pengujian Konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

## **5. Pengujian *Transferability***

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada

---

<sup>36</sup> Sugiyono, (2015), *Op-Cit*, hal 370.

kemungkinann untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan ditempat lain.

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

## **E. Analisis Data**

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data yang penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian ata (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman).<sup>37</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, meyerderhanakan dan abstrak dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaa

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hal ,147.

penelitian, berupa singkatan, pembuat kode memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.

## **2. Penyajian Data**

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.

## **3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi**

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi dengan cara sepiantas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 2 Aek Natas**

SMP Negeri 2 Aek Natas adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Desa Ujung Padang, Kec Aek Natas, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 2 Aek Natas berdiri pada tanggal 20 Februari 2003 Terletak di Jalan Besar Ujung Padang Kec Aek Natas Labuhan Batu Utara. SMP Negeri 2 Aek Natas memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, hal ini dapat dilihat dari tersedianya ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang BK, Lab komputer beserta sarana fisik lainnya yang mendukung terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian pendidikan di SMP Negeri 2 Aek Natas di dukung oleh beberapa guru, baik sebagai guru tetap maupun guru honorer yang semuanya berkompeten dalam bidangnya masing-masing. SMP Negeri 2 Aek Natas ini, terdiri dari 9 kelas: Kelas VII : 3 kelas, Kelas VIII : 3 kelas, Kelas IX : 3 kelas. SMP Negeri 2 Aek Natas termasuk sekolah menengah pertama satu-satunya di Desa Ujung Padang, disebabkan posisinya berada di pusat Desa sehingga mudah dijangkau dari seluruh Dusun, selain itu kualitas lulusannya dapat diperhitungkan dan terkenal sebagai sekolah yang memiliki disiplin yang tinggi. SMP Negeri 2 Aek Natas termasuk salah satu sekolah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Aek Natas

### a. Visi SMP Negeri 2 Aek Natas

Unggul dalam berprestasi, mandiri, terampil, berwawasan lingkungan hidup dan berbudaya yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Misi SMP Negeri 2 Aek Natas

Untuk mencapai VISI tersebut, SMP Negeri 2 Aek Natas mengembangkan Misi sebagai berikut :

- 1) Memberikan dan meningkatkan pelayanan dan contoh dalam pendidikan.
- 2) Menumbuh kembangkan kehidupan berbangsa dan bertanah air.
- 3) Mengusahakan dan melaksanakan kegiatan intra ekstrakurikuler secara terencana terarah dan terpadu.
- 4) Mendorong dan membantu seluruh siswa sekolah untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama .
- 6) Menjalin kerjasama dengan seluruh stake holder.
- 7) Melaksanakan pola pengelolaan sekolah yang sesuai standart manajemen.
- 8) Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM.
- 9) Membangun kesadaran dan budaya menuju sekolah yang bersih dan sehat.

### 3. Identitas SMP Negeri 2 Aek Natas

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Aek Natas
Nama Kepala Sekolah	: John Sitorus,S.Pd
NSS	: 201070703100
NPSN	: 10205225
Status	: Negeri
Alamat	: Jl.Desu Ujung Padang
Kecamatan	: Aek Natas
Kabupaten	: Labuhanbatu Utara
Tahun Berdiri	: 2004
Peringkat Akreditasi	: B
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Ijin Operasional	: 420/380.DIDIK/2004
Luas Tanah	: 10000

### 4. Kondisi Tenaga Pendidik

No.	Nama Guru	NIP	Guru Bidang Study	Ket
1.	John Sitorus,S.Pd	19651125 199801 1001	Matematika	
2.	Yuslinar,S.Pd	19650216 200502 2 001	PKN	
3.	Mariani,S.Pd	19780412 200101 2 004	Bahasa Inggris	
4.	Zulfadly Alhabsy Ritonga,S.Pd	19860529 201101 1 003	Bahasa Indonesia	
5.	Maragunung Nasution,S.Pd	19670802 201212 1 001	PKN	
6.	Warsinam,S.Pd	19680629 201408 2 003	Agama Islam	
7.	Vitrianti Silaen,S.Pd	19720612 201408 2 002	Matematika	
8.	Hasinah Tanjung,S.Pd	19741010 201408 2 001	IPA	
9.	Parasian Purba,S.Pd	19670419 201408 1 001	Bahasa Indonesia	

10.	Abdi Jasa Tanjung,S.Pd	19850904 201403 1 001	Guru BK	
11.	Mangasi Sagala,S.Pd	19670419 201408 1 002	Bahasa Inggris	
12.	Maharani Hasibuan,S.Pd	19780212 201408 2 004	Prakarya	
13.	Rasmial Lubis,S.Pd		Seni Budaya	
14.	Mesman Chornel Marbun,S.Pd		Penjas	
15.	Nurhayana Simatupang,S.Pd		IPS	
16.	Raffles Abidin Simatupang,S.Pd		IPA	
17.	Junani Siregar,S.Pd		Agama Kristen	
18.	Yunike Cristiani Sitorus,S.Pd		IPA	
19.	Yohannes Marbun,S.Pd		Penjas	

### 5. Identitas Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas

Nama : Abdi Jasa Tanjung

NIP : 198509042014031001

Tempat, Tanggal, Lahir : Siamburo, 04 September 1985

Alamat : Siamburo, Kec. Aek Natas Kab. Lab. Utara

Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Aek Pamingke

SMP : SMP Al- Hasyimiyah Tebing tinggi

SMA : MAS Mustofawiyah Purba Baru

Strata I (S1) : Universitas Labuhan Batu

Pekerjaan : Pendidik / Guru BK

Status : Menikah  
 Pangkat : Penata muda tingkat I / III b  
 Tahun pengangkatan PNS : 2014

## 6. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas

Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas pada tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 269 orang dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Menurut Agama		
					Islam	Kristen	Jumlah
1.	VII.1	11	20	31	15	16	31
2.	VII.2	16	18	34	16	18	34
3.	VII.3	14	18	32	-	32	32
4.	VIII.1	11	15	26	14	12	26
5.	VIII.2	19	8	27	12	15	27
6.	VIII.3	14	12	26	-	26	26
7.	IX.1	14	18	32	10	22	32
8.	IX.2	14	17	30	8	22	30
9.	IX.3	15	15	31	-	30	31
<b>JUMLAH</b>		<b>128</b>	<b>141</b>	<b>269</b>	<b>75</b>	<b>194</b>	<b>269</b>

## 7. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Aek Natas

Kondisi fisik yang menunjang pembelajaran SMP Negeri 2 Aek Natas antara lain :

- a. Letak geografis SMP Negeri 2 Aek Natas yang strategis mudah dijangkau dari berbagai penjuru dan tepatnya berada di sebelah jalan besar Ujung Padang
- b. Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah yang relative cukup dan mengajar sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing

- c. Guru sudah memiliki pendidikan S 1 dan sebagian sudah terdaftar sebagai PNS
- d. Memiliki sarana gedung dan peralatan yang realtif memenuhi kebutuhan
- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan damai

## 8. Kondisi Sarana dan Prasarana

### Ruangan

No.	Jenis Ruang	Keadaan					
		Baik		R.Ringan		R.Berat	
		Jlh	Luas m <sup>2</sup>	Jlh	Luas m <sup>2</sup>	Jlh	Luas m <sup>2</sup>
1.	Ruang Kelas	9	9x9	-	-	-	-
2.	Lab.IPA	1	10x10	-	-	-	-
3.	R.Keterampilan	-	-	-	-	-	-
4.	R.Perpustakaan	1	10x9	-	-	-	-
5.	R.BP/BK	1	3x10	-	-	-	-
6.	R.Kepsek	1	3x10	-	-	-	-
7.	R.Guru	1	10x9	-	-	-	-
8.	R.Tata Usaha	1	10x9	-	-	-	-
9.	R.Penjaga Sklah	-	-	-	-	-	-
10.	Gudang	-	-	-	-	-	-
11.	WC Guru	1	2x1	-	-	-	-
12.	WC Siswa	7	-	-	-	-	-

### Perlengkapan

No.	Nama Barang	Keadaan					
		Baik		R.Ringan		R.Berat	
		Jlh	Satuan	Jlh	Satuan	Jlh	Satuan
1.	Meja Siswa	234					
2.	Kursi Siswa	117					
3.	Meja Guru	20					

4.	Kursi Guru	25					
5.	Meja Staf	3					
6.	Kursi Staf	3					
7.	Meja Kepsek	1					
8.	Kursi Kepsek	1					
9.	Kursi Tamu	4					
10.	Meja Perpustakaan	-				6	
11.	Kursi Perpustakaan	-				15	
12.	Lemari Siswa	-				9	
13.	Lemari Staf	-		4		1	
14.	Lemari Guru	-		3		2	
15.	Lemari Buffet	-		4		3	
16.	Rak besi Perpustakaan	-		4		3	
17.	Piling Kabinet	3		1			
18.	Papan Tulis Siswa	9					
19.	Papan Tulis Data	5					
20.	Kotak P3K	1					
21.	Mesin Tik					1	
22.	Kipas Angin	1				1	
23.	Computer	1				1	
24.	Laptop					1	
25.	Impokus	1					
26.	Printer	1				1	
27.	Mesin Stensil	1					
28.	Amplipear	2					
29.	Jam Dinding	4				2	
30.	Tape Rekorder	1				1	
31.	TV Samsung 29 Inchi	1					
32.	Antena parabola					1	
33.	Digital	1					
34.	VCD Samsung	1					

35.	Listrik PLN 900 Watt	1					
36.	Mesin Air/Bor	1				1	
37.	WC Siswa	2					
38.	WC Guru	2				1	

### 9. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Aek Natas T.A 2018-2019

Kepala Sekolah	: Jhon Sitorus, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: Parasian Purba, S.Pd
Ka. Tata Usaha	: Maharani Hasibuan
Urusan Kurikulum	: Zulpadly Alhabsyi Ritonga, S.I
Urusan Kesiswaan	: Mangasi Sagala S.Pd
Humas	: Hasinah Tanjung, S.Pd
Koperasi	: Warsinam, S.Pdi
Laboratorium	: Yuslinar, S.Pd
Perpustakaan	: Margunung Nst, S.Pd
Keterampilan	: Vitriani Silaen, S.P.d
UKS	: Mariani, S.Pd
Guru Bimbingan dan Koseling	: Abdi Jasa Tanjung, S.Pd

### 10. Tugas Kepala Sekolah

Untuk mencapai tujuan sekolah yang standar kepala sekolah mempunyai tugas pokok yaitu :

- a. Sebagai pendidik (Edukator)
- b. Sebagai manager
- c. Sebagai administrator

- d. Sebagai supervisor
- e. Sebagai leader
- f. Sebagai innovator
- g. Sebagai motivator

#### **11. Tugas Wali Kelas**

- a. Pengelola kelas
- b. Penyelenggara administrasi sekolah
- c. Mengontrol jurnal kehadiran siswa
- d. Membuat catatan pelanggaran siswa
- e. Pengisian daftar kumpulan nilai
- f. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar siswa
- g. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar siswa
- h. Pencatatan mutasi siswa

#### **12. Tugas Guru BK**

Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan :

- a. Membuat program dan pelaksanaan BK
- b. Membuat struktur organisasi BK
- c. Membuat program BK
- d. Menyiapkan buku pribadi siswa
- e. Membuat buku catatan kasus siswa dan membuat konferensi kasus
- f. Membuat peta kelas
- g. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar

- h. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- i. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
- j. Menyusun statistic hasil penilaian BK
- k. Melaksanakan kegiatan analisis, hasil evaluasi belajar dan menyusun program tindak lanjut BK
- l. Membuat laporan secara berkala
- m. Membuat rekomendasi bagi siswa yang perlu mendapatkan penanganan khusus serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- n. Menyusun laporan pelaksanaan BK

### **13. Tata Tertib Siswa**

- a. Siswa hadir di sekolah paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai yaitu pukul 07.30 dan pulang pukul 13.00
- b. Siswa yang terlambat 10-15 menit (07.45) diizinkan masuk kelas pada jam setelah melapor ke guru BK yang dibuktikan dengan surat izin masuk
- c. Siswa yang terlambat 6-10 menit (07.55) diizinkan masuk kelas pada jam berikutnya setelah melaksanakan tugas pembinaan yang diberikan oleh guru BK atau guru yang ditunjuk untuk kasus tersebut
- d. Siswa yang terlambat masuk lebih dari 5 menit (08.00) tidak diperkenankan masuk pada hari itu kecuali diantar langsung oleh orang tua atau wali siswa yang bersangkutan
- e. Siswa tidak boleh melaksanakan kegiatan sore tanpa Osis dan guru pendamping serta piket Wakasek sebagai penanggung jawab

- f. Siswa laki-laki tidak boleh memakai baju kemeja ketat dan atributnya harus lengkap
- g. Celana panjang abu-abu tidak ketat dan memakai ikat pinggang warna hitam
- h. Sepatu dan tali harus warna hitam dengan kaos kaki putih polos pendek
- i. Topi warna abu-abu dengan nama sekolah (wajib dipakai pada waktu upacara bendera)
- j. Siswa perempuan tidak boleh memakai baju kemeja ketat dan atributnya harus lengkap
- k. Rok abu-abu tidak ketat dengan ikat pinggang warna hitam

## **B. Temuan Khusus**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dari kematangan biologis dan psikis. Masa remaja ada dua fase yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Kematangan biologis pada remaja ditandai dengan mulai berfungsinya alat kelamin sehingga menimbulkan dorongan seksual pada remaja. Dalam pergaulannya remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. Sesuai dengan perkembangan psikisnya remaja secara emosional masih labil, dan hasrat untuk bereksperimen tinggi.

Pendidikan seks disekolah sangatlah dibutuhkan sebagai bentuk pencegahan terjadinya penyimpangan seks. Seks adalah kebutuhan yang secara alami melekat pada setiap manusia, tidak terkecuali para remaja. Sudah seharusnya sekolah memberikan jawaban bagi kebutuhan seksual remaja agar tidak menyimpang. Akan tetapi, sekolah saat ini hanya sebatas memberikan

pengetahuan tanpa kesadaran akan nilai dan norma dalam seks. Sehingga yang terjadi adalah pelanggaran-pelanggaran seks dan penyalahgunaan alat-alat keamanan seks sebagai cara aman melakukan seks. Pendidikan seks semestinya disampaikan secara terpadu antara agama dan sains sehingga tidak menimbulkan dikotomi pemahaman. Salah satu upaya dunia pendidikan dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan adanya pendidikan seks di sebagian mata pelajaran, seperti: Biologi, Pendidikan Agama dan Bimbingan Konseling. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan mampu mencegah terjadinya penyimpangan seks, oleh karena itu perlu adanya keseriusan dan kesungguhan dari pihak sekolah khususnya guru pembimbing dalam menjalankan bimbingan dan konseling sehingga layanan yang diberikan kepada siswa tersebut menjadi efektif.

Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Aek Natas sudah mulai ada sejak 2014 sampai dengan sekarang dan guru pembimbing tersebut adalah bapak Abdi Jasa Tanjung, S.Pd. kegiatan layanan informasi sendiri yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 2 Aek Natas mulai dari tahun 2015 setelah guru pembimbing tersebut resmi menjadi guru pembimbing hingga sekarang.

### **1. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Aek Natas**

#### **a. Gambaran perilaku seks bebas di kelas di SMP Negeri 2 Aek Natas**

Wawancara dengan Bapak Parasian Purba, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 09.30 di kantor wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas tentang gambaran perilaku seks bebas di kelas di SMP Negeri 2 Aek Natas dikemukakan sebagai berikut<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Parasian Purba S.Pd 16 Oktober 2019 pukul 09.30 di kantor wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas

*Menurut saya perilaku seks bebas yang terjadi sekolah ini masih berupa pacaran dengan alasan siswa hanya ingin tau bagaimana rasanya dekat dengan teman lawan jenis, hanya sekedar ikut-ikutan biar dianggap sudah dewasa, mencari perhatian dari orang sekitar dan ingin merasakan kasih sayang dari orang yang disukainya. Adapun hal-hal yang pernah dilakukan siswa SMP Negeri 2 Aek Natas sepengetahuan kami selaku pimpinan disekolah ini hanya sebatas pacaran. Selebihnya kami tidak mengetahui apa saja yang mereka lakukan ketika pacaran dan dimana mereka berpacaran, informasi ini juga kami dapatkan dari beberapa siswa ketika berbincang-bincang disekolah ini. Dan sejauh ini kami belum pernah mendapati siswa yang melakukan perilaku yang menuju kearah seks bebas.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Parasian Purba, S.Pd tersebut selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 09.30 di kantor wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas diatas dapat diketahui bahwa disekolah ini belum pernah ditemukan adanya perilaku seks bebas yang terjadi, namun dari hasil wawancara diatas tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perilaku seks bebas dikemudian hari.

b. Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas

Wawancara dengan Bapak Parasian Purba, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 09.30 di kantor wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas tentang pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas dikemukakan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas dilakukan oleh guru pembimbing sendiri seperti penyampaian informasi tentang bahaya seks bebas dan pergaulan bebas, terkadang guru pembimbing mengundang nara sumber yang lebih memahami informasi yang hendak disampaikan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Parasian Purba, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 09.30 di kantor wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek

Natas bahwa pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan dengan guru BK sendiri dan juga menghadirkan narasumber yang dianggap lebih memahami tentang informasi tersebut.

- c. Keberhasilan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas di SMP Negeri 2 Aek Natas

Wawancara dengan Bapak Parasian Purba, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 09.30 di kantor wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas tentang Keberhasilan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas di SMP Negeri 2 Aek Natas dikemukakan sebagai berikut :

Keberhasilannya dapat dilihat dari cara siswa memahami bahwa pada masa remaja pendidikan mengenai seks bebas disekolah sangatlah perlu sebagai bentuk pencegahan terjadinya penyimpangan perilaku seks bebas.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Parasian Purba, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 09.30 di kantor wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas bahwa keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas dilihat dari pemahaman siswa itu sendiri dalam menyikapi seks bebas tersebut.

## **2. Wawancara Dengan Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas**

- a. Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas

Wawancara dengan Bapak Abdi Jasa Tanjung S.Pd. selaku Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.30 di

ruangan BK SMP Negeri 2 Aek Natas tentang pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas dikemukakan sebagai berikut<sup>39</sup>.

Pelaksanaan layanan informasi sendiri saya laksanakan secara klasikal dengan menggunakan media infokus, dan juga dengan materi yang sudah saya siapkan misalkan informasi yang menyangkut tentang pribadi, soaial, belajar dan juga karir. Dan dalam pelaksanaannya saya juga pernah menghadirkan narasumber seperti Dinas Sosial, Perlindungan Anak, serta Pemuka Agama untuk memberikan informasi agar lebih akurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdi Jasa Tanjung S.Pd. selaku Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.30 di ruangan BK SMP Negeri 2 Aek Natas diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi sudah dilakukan dengan cukup baik sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga menghadirkan narasumber yang tepat.

- b. Bagaimana langkah-langkah layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas

Wawancara dengan Bapak Abdi Jasa Tanjung S.Pd. selaku Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.30 di ruangan BK SMP Negeri 2 Aek Natas tentang Bagaimana langkah-langkah layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas dikemukakan sebagai berikut

Ketidaktahuan dan keminiman informasi merupakan alasan yang menyebabkan terjadinya hal-hal yang menyimpang baik secara agama maupun

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bapak Abdi Jasa Tanjung S.Pd. selaku Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.30 di ruangan BK SMP Negeri 2 Aek Natas

secara norma-norma yang berlaku, seperti halnya seks, dengan informasi yang minim serta diiringi oleh kebudayaan dan era globalisasi yang semakin marak sehingga seks bebas dengan mudah dilakukan sebagian remaja yang bermasalah.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan baru bagi siswa mengenai bahaya-bahaya dari seks bebas agar siswa takut dan menghindarinya, bahayanya adalah menularnya penyakit HIV, Aids, herpes, terjadinya kehamilan diluar nikah, menikah di usia muda, mencoreng nama baik keluarga/menjadi aib bagi keluarga, dan merusak masa depan diri sendiri.

- c. Bagaimana layanan informasi sebagai tindakan preventif dapat mengurangi bahaya seks bebas siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas ?

Wawancara dengan Bapak Abdi Jasa Tanjung S.Pd. selaku Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.30 di ruangan BK SMP Negeri 2 Aek Natas tentang Bagaimana layanan informasi sebagai tindakan preventif dapat mengurangi bahaya seks bebas siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas?

Adapun tindakan pencegahan dan pengontrolan yang dapat dilakukan untuk mengurangi bahaya seks bebas adalah dengan cara memperdalam ilmu agama bagi anak, peran orang tua sebagai penanggung jawab utama bagi anak dan harus menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, mengontrol anak dalam menggunakan media massa yang buruk, mengetahui dengan siapa saja anaknya berteman, dan bagaimana perilakunya disekolah.

### 3. Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (ISR) kelas IX mengenai bahaya seks bebas di kelas IX SMP Negeri 2 Aek Natas.

#### a. Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas

Dengan pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan kegiatan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Aek Natas?

*Pelaksanaannya di dalam kelas waktu itu bang, terus guru BK menjelaskan menggunakan infokus tentang bahaya seks bebas.*

#### b. Keberhasilan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas di SMP Negeri 2 Aek Natas

Dengan pertanyaan : Manfaat apa yang adik dapatkan setelah mengikuti pelayanan tersebut oleh guru BK dan bagaimana perilaku seks bebas adik-adik sekarang di sekolah...?

*Banyak bang, yang pertama itu banyak ilmu yang didapatkan, bertambah wawasan tentang bahaya seks bebas, lebih berhati-hati dalam memilih teman dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, mengingat yang disampaikan guru BK perilaku seks bebas kebanyakan diawali dari pertemanan dengan lawan jenis. Dan yang saya tau bang perilaku-perilaku yang mengarah kepada seks bebas di sekolah sekarang sudah berkurang dari sebelumnya. Contoh kawan-kawan sudah tidak malu lagi kalau tidak punya pacar, bahkan lebih percaya diri meyangand predikat jomblo.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (SP) kelas IX mengenai bahaya seks bebas di kelas IX SMP Negeri 2 Aek Natas.

#### c. Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas

Dengan pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan kegiatan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Aek Natas?

*Pelaksanaannya di dalam kelas waktu itu bang, terus guru BK menjelaskan menggunakan infokus tentang bahaya seks bebas, kemudian kami diperlihatkan sebuah film documenter tentang bahaya seks bebas.*

- d. Keberhasilan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya seks bebas di SMP Negeri 2 Aek Natas

Dengan pertanyaan : Manfaat apa yang adik dapatkan setelah mengikuti pelayanan tersebut oleh guru BK dan bagaimana perilaku seks bebas adik-adik sekarang di sekolah?

*Banyak bang, terutama wawasan saya bertambah luas dan saya jauh lebih memahami bahaya dari seks bebas, kemudian saya dapat membedakan perilaku saya terhadap teman yang cewek dan mengetahui batasan-batasan pertemanan dengan lawan jenis. Jadi kalau sudah mengarah kepada pacaran kemudian berujung seks bebas saya mampu membatasi diri.*

- e. Bagaimanakah sikap remaja terhadap perilaku bahaya seks bebas di SMP Negeri 2 Aek Natas?

Setelah saya memberikan layanan informasi mengenai bahaya seks bebas saya mengamati perilaku siswa SMP Negeri 2 Aek Natas berubah kehal yang lebih positif. Selain dari hasil percakapan diatas saya juga mengamati tingkah laku siswa seperti saat berinteraksi, berbicara, bercanda dengan lawan jenis lebih mengetahui batasan. Bukan hanya itu setelah saya memberikan layanan mereka sangat antusias bertanya terkait hal-hal yang berhubungan dengan bahaya seks bebas, begitu juga dengan penyampaian dari guru BK tentang antusias siswa bertanya tentang pembahasan dari bahaya seks bebas tersebut. Karena memang selama ini pembahasan atau pembelajaran mengenai seks bebas itu sangat tabu dikalangan siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan layanan informasi tentu saja memerlukan persiapan yang baik guna keberhasilan yang akan didapatkan. Setiap siswa harus

mengetahui akan layanan informasi yang akan diberikan oleh Guru BK, setiap siswa harus serius dan turut aktif dalam mengikuti layanan tersebut, serta fasilitas pendukung dalam layanan informasi yang diharapkan tersedia disekolah seperti media, ruangan BK yang belum sesuai dengan standart yang ditetntukan.

Mencegah terjadinya bahaya seks bebas didalam diri siswa adalah dengan selalu menguatkan dan menanamkan pendidikan agama, kuatnya pengontrolan dan pengawasan dari orang tua, memperhatikan lingkungan anak dalam bersosial atau bergaul, mengawasi anak ketika menggunakan media sosial yang buruk dan memperhatikan perkembangan fisik anak serta perkembangan psikisnya. Dan semua tidak terlepas dari peran semua pihak mulai dari orang tua, lingkungan, sekolah, dan media yang berkembang saat ini.

Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Aek Natas sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan juga banyak yang ikut bekerja sama seperti guru-guru yang ada disekolah tersebut sehingga layanan informasi berjalan dengan efektif dan juga efisien. Dan juga memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang bahaya seks bebas sejak dari usia dini. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasiterhadap siswa dengan isi materi mengenai bahaya seks bebas, dampak seks bebas. Sehingga memberikan efek positif dalam mencegah terjadinya perilaku seks bebas dikalangan siswa. Layanan informasi Dapat mengurangi bahaya seks bebas siswa karena dalam pelaksanannya siswa aktif bertanya dan menanggapi atau meberikan masukan dalam materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaan layanan informasi siswa juga saling memberikan pendapat dan bertukar informasi sehingga siswa lebih mengetahui mengenai bahaya seks bebas, dampak seks bebas sehingga siswa

lebih mengetahui cara menghindari atau mencegah terjadinya perilaku seks bebas dikalangan siswa.

Dalam proses pelaksanaan layanan informasi berlangsung dapat membuat siswa mengerti bahaya dari seks bebas dengan baik, berpikir akan kemampuannya dalam memahami bahaya seks bebas yang berguna bagi kehidupan diri sendiri, masa depan dan lingkungan sekitarnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dilaksanakan di SMP Negeri 2 Aek Natas berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak bulan Maret-Mei 2019 dengan menjadikan Kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Aek Natas, serta siswa SMP Negeri 2 Aek Natas menjadi objek penelitian atau informan dalam penelitian ini.

Sebagaimana juga di jelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif, jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu maka teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam serta dokumentasi.

Peneliti dalam Penelitian ini juga ingin memberikan gambaran sesungguhnya dari apa yang terjadi dilapangan dengan mengandalkan data hasil penelitian yang valid maka dilakukan Analisis Data yang dalam hal ini Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian ata (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Selain itu peneliti juga ingin meyakinkan kepada pembaca bahwa penelitian ini memang benar adanya atau merupakan gambaran sesungguhnya dari apa yang terjadi dilapangan maka peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data yang dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

SMP Negeri 2 Aek Natas adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Desa Ujung Padang, Kec Aek Natas, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 2 Aek Natas berdiri pada tanggal 20 Februari 2003 Terletak di Jalan Besar Ujung Padang Kec Aek Natas Labuhan Batu Utara, memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, dan di dukung oleh beberapa guru, baik sebagai guru tetap maupun guru honorer yang semuanya berkompeten dalam bidangnya masing-masing.

Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Aek Natas sudah mulai ada sejak 2014 sampai dengan sekarang dan guru pembimbing tersebut adalah bapak Abdi Jasa Tanjung, S.Pd. kegiatan layanan informasi sendiri yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 2 Aek Natas mulai dari tahun 2015 setelah guru pembimbing tersebut resmi menjadi guru pembimbing hingga sekarang.

hasil wawancara dengan bapak Parasian Purba, S.Pd tersebut selaku wakil kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 09.30 di kantor wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas diatas dapat diketahui bahwadisekolah ini belum pernah ditemukan adanya penyimpangan perilaku seks bebas yang terjadi, namun dari hasil wawancara diatas tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perilaku seks bebas dikemudian hari sebab apabila kita tidak mengawasi siswa dalam kesehariannya selama berada disekolah.

hasil wawancara dengan Bapak Abdi Jasa Tanjung S.Pd. selaku Guru BK SMP Negeri 2 Aek Natas pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.30 di ruangan BK SMP Negeri 2 Aek Natas diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi sudah dilakukan dengan cukup baik sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga menghadirkan narasumber yang tepat.

Setelah dilakukannya pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat di kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan informasi dilakukan secara klasikal oleh guru pembimbing, memepersiapkan materi layanan dengan media infokus, dan juga terkadang mengahdirkan orang-orang yang ahli dalam bidang yang disampaikan.
2. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan baru bagi siswa mengenai bahaya-bahaya dari seks bebas agar siswa takut dan menghindarinya, bahayanya adalah menularnya penyakit HIV, Aids, herpes, terjadinya kehamilan diluar nikah, menikah di usia muda, mencoreng nama baik keluarga/menjadi aib bagi keluarga, dan merusak masa depan diri sendiri.
3. Pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya seks bebas harus dilakukan dengan cara saling memberikan pendapat dan bertukar informasi sehingga siswa lebih mengetahui mengenai bahaya seks bebas, dampak seks bebas sehingga siswa lebih mengetahui cara menghindari atau mencegah terjadinya perilaku seks bebas dikalangan siswa.

4. Perubahan perilaku seks bebas siswa sebelum diberikan layanan informasi tentang seks bebas sangat minim pengetahuan tentang seks bebas meskipun tidak ada terjadi perilaku penyimpangan seks bebas namun rentan akan terjadinya seks bebas dikalangan siswa itu sendiri. Dan sesudah mengikuti layanan informasi tentang seks bebas perilaku siswa lebih baik daripada sebelum mengikuti layanan informasi.

## **B. Saran-saran**

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan diatas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Aek Natas untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kinerja guru pembimbing agar pelaksanaan layanan BK dalam menangani masalah siswa berhasil dengan lebih baik lagi, terutama dalam sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Serta perlu adanya pembenahan dalam pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai agama serta moral agar perilaku seks bebas dikalangan siswa dapat di hindari.
2. Kepada Guru BK untuk meningkatkan layanan informasi sehingga dapat mencegah perilaku seks bebas siswa. Guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan siswa dapat menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dan tidak monoton. Kemampuan guru BK menggunakan layanan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa sangat menentukan keberhasilan proses konseling itu sendiri.

3. Kepada Siswa agar lebih meningkatkan belajar yang baik, motivasi diri, mengaplikasikan ajaran-ajaran agama yang didapat disekolah maupun diluar sekolah, mendengarkan setiap nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua dan berkomunikasi dengan guru-guru, teman, dan warga lingkungan sekolah, serta banyak membaca diluar daripada pelajaran yang diberikan oleh disekolah terkait seks bebas agar terhindar dari penyimpangan perilaku seks bebas.
4. Kepada guru/tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 2 Aek Natas juga turut mengawasi siswa yang ada disekolah tersebut. Sebagai tenaga pendidik juga harus lebih meningkatkan simpatik terhadap siswa meski diluar dari tugas pokok dan fungsi guru itu sendiri. Karena kejahatan bukan terjadi karena ada niat dari pelakunya melainkan karena ada kesempatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teoridan Praktik*. (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010)
- Acmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006)
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Pramita Agnes Wahareni, *Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua Sma Kesatrian 1 Semarang SKRIPSI* ( Universitas Negeri Semarang : BKI-2006)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia, 2013)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986)
- Lilis Suriyani, *Efektivitas Media Film Guna Meningkatkan Sikap Terhadap Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Smp Negeri 2 Pandak Bantul SKRIPSI*. (Universitas Sunan Kalijaga: BKI-2017)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Yanuar Arifin, *Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Sma Di Surakarta SKRIPSI*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta. Psikologi: 2016)

Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Medan: IAIN PRESS, 2010)

Winkeldan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004)

B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984)

Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011)

Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 20002)

Kartini Kartono, *Patologi II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali. 1992.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2012)

P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta :Halaman Moeka Publishing.

Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: UNP, 2012)

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media: 2011)

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta: 2015)

Tarmizi Situmorang, *Pengantar Bimbingan Konseling* ( Medan: Perdana Publisng, 2011)

Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2004).

Lilis Suriyani, *Efektivitas Media Film Guna Meningkatkan Sikap Terhadap Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Smp Negeri 2 Pandak Bantul SKRIPSI*. (UniversitasSunan Kalijaga: BKI-2017)

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**SMP Negeri 2 AekNatas**



**Lapangan Dan RuangKelasSMP Negeri 2 AekNatas**



**Proses Pemberian Layanan Informasi I**



**Proses Pemberian Layanan Informasi II**



**Dokumentasi Bersama Guru BK**



**Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah dan Guru BK**



**Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah, Guru BK, dan Beberapa Siswa**

## BIODATA PENELITI

### A. Data Pribadi

1. Nama : Ahlun naza hasibuan
2. Tempat&TanggalLahir : Ujung padang, 12 Januari 1995
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Status : BelumMenikah
5. Tinggi, BeratBadan : 162 cm, 65 kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Dusun I Desa Ujung padang Kec. Aek natas  
Kab.Labuhanbatu Utara
8. E-mail : [ahlunnazahasibuan@gmail.com](mailto:ahlunnazahasibuan@gmail.com)



### B. RiwayatPendidikan Formal

1. SD : SD Negeri112303 Ujung Padang
2. SMP : MTs. Daar Al-Uluum Asahan-Kisaran
3. SMA : SMA PANCA BUDI Medan
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam NegeriSumatera Utara Medan,  
JurusanKonseling Islam FakultasIlmuTarbiyah  
danKeguruan 2014-2019

### C. PengalamanOrganisasi

1. Ketua Bidang KeorganisasianHimpunan Mahasiswa  
JurusanBimbinganKonseling Islam Periode 2016-2017
2. Ketua PK.PMII Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU 2017-2018

Medan, November 2019

Ahlun naza hasibuan  
NIM: 33.14.4.048